

ANALISIS PENGARUH KEUANGAN SYARIAH, KUALITAS SDM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

Yasirwan*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
yasirwan46@gmail.com

Muhammad Luis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mhd.luis123@gmail.com

Nurhayati Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurhayatiharahap.2710@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Received:

October 31, 2023

Revision:

December 10, 2023

Published:

December 31, 2023

Abstract

Poverty is a development problem that must be minimized because it can cause various social problems. Islam views that poverty can harm the soul and faith so that it is considered to be close to kufr. This study aims to determine the effect of Islamic finance, the quality of human resources proxied by HDI, and economic growth on poverty levels in Sumatra Island. This research is a quantitative study using secondary data sourced from OJK and BPS using time series data from 2016-2022 and cross section data from 10 provinces on the island of Sumatra. The results of this study indicate that Islamic finance has a positive and significant effect on the poverty rate with a significance level of 5%, the quality of human resources and economic growth has a negative and significant effect on the poverty rate with a significance level of 5%.

Keywords: Sharia Finance, HDI, GRDP, Poverty.

Abstrak

Kemiskinan sebagai permasalahan pembangunan tetap berupaya harus di turunkan sebab akan berdampak terhadap keadaan sosial. Islam melihat terhadap kemiskinan akan berdampak buruk terhadap jiwa serta iman maka di pandang akan menimbulkan kekufuran. Penemuan ini tertuju agar memahami dampak keuangan syariah, kualitas SDM yang diprosikan dengan IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari OJK dan BPS

dengan menggunakan data time series dari tahun 2016-2022 dan data cross section dari 10 provinsi di pulau Sumatera. Pengolahan datanya menggunakan regresi data panel dengan bantuan software eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat signifikansi 5%, kualitas sumber daya manusia serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif serta signifikan dalam tingginya kemiskinan dengan tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci: Keuangan Syariah, IPM, PDRB, Kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan tentunya merupakan salah satu permasalahan serius hampir pada setiap negara termasuk Indonesia. Dalam , untuk mengurangi kemiskinan merupakan faktor “utama” dari 17 hasil yang disepakati dalam SDGs. pengurangan kemiskinan masih menjadi acuan pembangunan, tujuan utama serta berkelanjutan pada seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia, yang kemudian akan mendasari berbagai tujuan pembangunan lainnya seperti infrastruktur, pariwisata, pangan dan energi dan lain-lain. Menurut data BPS Indonesia per Maret 2023, total masyarakat tidak mampu di Indonesia sebanyak 25,90 Juta jiwa dengan persentase sebesar 9,36%. Meskipun angka tersebut menurun dibandingkan Maret 2022 dengan total masyarakat tidak mampu di Indonesia sebanyak 26,16 Juta jiwa dengan persentase sebesar 9,54%, akan tetapi kemiskinan pada Indonesia ialah faktor permasalahan yang harus tetap di tangani (*Kemiskinan Dan Ketimpangan*, n.d. Badan Pusat Statistik).

Pada agama islam, kemiskinan di anggap sebagai permasalahan yang berbahaya bagi jiwa serta iman pada seseorang sebab dapat menimbulkan kekufuran. saat hidup miskin, individu/seseorang tidak mampu melakukan kewajiban ajaran keagamaan secara total, tidak mampu melaksanakan pendidikan yang bagus, serta jalan kehidupan serta kesehatan yang yang baik. maka dari itu, islam menentang umat yang di tinggalkan keturunan pada keadaan yang lemah. Baik dalam agama, ilmu, serta kesejahteraan ekonomi (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018)



Gambar 1. Kemiskinan di Indonesia Tahun 2022 (Sumber: Data diolah peneliti dari website Badan Pusat Statistik)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwasanya Pulau Sumatera menduduki peringkat kedua sebagai pulau dengan jumlah kemiskinan tertinggi setelah Pulau Jawa pada tahun 2022 yaitu sejumlah 5,750 juta. Adanya berbagai sebab yang dapat menimbulkan naik dan turunnya angka kemiskinan pada suatu tempat contohnya tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses layanan, tempat geografis, serta lingkungan yang dimana keseluruhan mempunyai keterikatan antara satu dan yang lainnya.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk melihat variabel-variabel apa saja yang bisa mempengaruhi kemiskinan. Seperti kehadiran Bank Islam sebagai lembaga yang mengelola keuangan Islam diharapkan mampu mereduksi jumlah kemiskinan di Pulau Sumatera. Tentunya pada bank syariah yang termasuk lembaga keuangan sesuai aturan Islam seharusnya tanggung jawab dalam melaksanakan dengan komersial, pada halnya membagikan bantuan dalam fokus syariah. Sehingga proyek syariah akan memberikan bantuan dalam pembiayaan dan menyalurkannya untuk kegunaan umat. Distribusi dana akan membagikan manfaat apabila pembiayaan akan ikut serta dalam kesejahteraan termasuk mengurangi kemiskinan (Nugroho et al., 2020).

Selain keuangan Islam yang diharapkan mampu mengurangi kemiskinan, kualitas sumber daya manusia seperti pendidikannya juga seharusnya berkontribusi dalam tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Jika manusia yang memiliki pendidikan yang rendah akan tidak mempunyai keahlian serta kemampuan yang memenuhi jadi perorangan/individu tersebut akan susah bersaing terhadap dunia kerja dan penghasilan yang di terimanya oleh perorangan tersebut akan di tentukan terhadap jenis-jenis pekerjaannya. Apabila bagus pekerjaannya maka akan bagus pula penghasilan yang akan di peroleh individu tersebut, dan begitu juga sebaliknya apabila pekerjaan yang di peroleh tidak terlalu bagus maka penghasilan yang di peroleh akan rendah dan ini dapat menentukan angka kesejahteraan perorangan/individu tersebut sehingga dia akan berada dalam kemiskinan karena tidak cukup dalam pemenuhan kehidupan setiap harinya. Agar usaha penekanan tingginya kemiskinan tentu di butuhnya peran dari masyarakat itu sendiri yang dimana diharapkannya terhadap adanya usaha meningkatkan modal masyarakat itu tersendiri yang kualitasnya dapat menaikkan kualitas dari masyarakat itu tersendiri yang dimana akan memudahkan dalam bersaing dalam dunia kerja. Selain keuangan Islam dan kualitas sumber daya manusia, tumbuhnya ekonomi di suatu tempat di harapkan dapat menaikkan pemasukan per kapita masyarakat sehingga dapat menekankan tingginya kemiskinan yang ada (Fadila & Marwan, 2020).

Penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kontribusi keuangan syariah, kualitas sumber daya manusia (SDM), ataupun pertumbuhan ekonomi terhadap kenaikan kemiskinan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti kajian empiris yang dilakukan Rohmi et al. (2021) menunjukkan hasil bahwasanya pembiayaan syariah berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan di Aceh. Sedangkan Ridlo & Muthohar (2020) menunjukkan hasil berbeda bahwasanya pendanaan syariah berkontribusi dalam meningkat kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya kajian empiris yang dilakukan Fadila & Marwan (2020) menunjukkan hasil bahwasanya IPM berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan di Sumatera Barat. Sedangkan Alhudori (2017) menunjukkan hasil berbeda bahwasanya IPM berkontribusi dalam meningkatkan

kemiskinan di Jambi. Kemudian kajian empiris yang dilakukan Silaban et al. (2021) menunjukkan hasil bahwasanya PDRB berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan di Sumatera Utara. Sedangkan Butar-Butar et al. (2023) menunjukkan hasil berbeda bahwasanya pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan kemiskinan di Pulau Sumatera. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kontribusi dan signifikansinya antara keuangan syariah, kualitas SDM dan tumbuhnya ekonomi terhadap kemiskinan pada pulau sumatera dengan periode 2016-2022.

2. KAJIAN LITERATUR

Keuangan Islam adalah pendekatan alternatif intermediasi keuangan berdasarkan pembagian risiko dan operasi berbasis aset, yang telah berkembang secara substansial dalam beberapa tahun terakhir dalam penelitian akademis yang meningkatkan kebutuhan akan studi kuantitatif untuk mengatasi perkembangan intelektual dan kinerja ilmiah bidang ini (Alshater et al., 2021). Keuangan islam yang diprosikan dengan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank-Bank Islam mempunyai kontribusi dalam ekonomi umat sebab dalam lembaga penyimpanan serta penyerahan dana dari umat yang di dasarkan prinsip islami (Riswandi, 2015). Apabila tingginya pembiayaan lembaga islami yang di distribusikan kepada umat akan berdampak terhadap meningkatnya sejahteranya umat yang akan mengurangi kemiskinan umat (Lubis, 2016).

Beberapa riset telah dilakukan yang membuktikan bahwa keuangan syariah berpengaruh dalam mengurangi kemiskinan diantaranya: Pembiayaan Syariah berdampak negative serta signifikan dalam kenaikan kemiskinan terhadap provinsi Aceh dari tahun 2016-2020 (Rohmi et al., 2021). Begitu juga dengan penelitian yang lain yaitu pendanaan lembaga keuangan Syariah berdampak negatif serta signifikan terhadap tingginya kemiskinan pada Indonesia dari tahun 2005-2020 (Nengsih et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut ini:

H1: Keuangan Syariah Berdampak Negatif serta Signifikan pada Tingkat Kemiskinan

Kualitas SDM tentu diprosikan pada IPM. IPM ialah kategori panduan pengukuran pada pembangunan terhadap suatu wilayah yang berkorelasi negative dalam kemiskinan di suatu tempat. Meningkatkan kualits sumber daya manusia sangat penting dilakukan, sebab akan di butuhkan dalam meningkatkan angka IPM. apabila kualitas sumber daya manusia naik maka angka IPM akan naik juga, sehingga tingkat kemiskinan tentunya akan menurun. (Alhudori, 2017).

$$IPM = 100\%$$

IPM berbagai wilayah bisa di temukan pada pengelompokkan IPM kedalam berbagai macam, yaitu: $IPM < 60$: IPM rendah, $60 < IPM < 70$: IPM sedang, $70 < IPM < 80$: IPM tinggi, dan $IPM > 80$: IPM sangat Tinggi.

Pada penemuan sudah dilakukan yang menunjukkan bahwasannya IPM mempengaruhi naiknya kemiskinan seperti: IPM mempunyai hubungan negative serta signifikan dalam total masyarakat miskin di (Sumut) dari tahun 2002-2017 (Silaban et al., 2021). Begitu juga dengan penelitian yang lain yaitu IPM memiliki dampak negative serta signifikan dalam kenaikan kemiskinan di sumatera barat pada tahun 2013-2018 (Fadila & Marwan, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut ini:

H2: IPM mempunyai pengaruh negative serta signifikan pada Tingkat kemiskinan

Tumbuhnya ekonomi yang diproksikan dengan angka PDRB bisa dalam bentuk harga berlaku ataupun juga dengan harga konstan. Besarnya PDRB yang di dapatkan terhadap masing-masing tempat akan berdampak dalam potensi sumber daya serta factor produksi di suatu tempat. Timbulnya batas terhadap persediaan indicator yang menimbulkan kenaikan PDRB bermacam-macam di suatu tempat. Jadi apabila semakin naik PDRB maka masyarakat di suatu tempat akan sejahtera. Atau dengan kata lain, bisa di sebutkan tingkat kemiskinan masyarakat akan menurun (Elviera & Irawan, 2020).

$$Gt = 100\%$$

G_t merupakan pertumbuhan ekonomi pada tahun t , merupakan produk domestik regional bruto pada tahun t , dan merupakan produk domestik regional bruto pada tahun sebelumnya.

Berbagai penemuan sudah dilakukan yang menyatakan bahwasannya PDRB mempengaruhi dalam menurunkan kemiskinan diantara lain: PDRB mempunyai dampak negative serta signifikan dalam jumlah masyarakat miskin pada provinsi (SUMUT) dari tahun 2002-2017 (Silaban et al., 2021). Begitu juga dengan penelitian yang lain yaitu PDRB memiliki pengaruh negative serta signifikan dalam kenaikan kemiskinan pada Kota Medan dari tahun 2010-2019 (Sitompul, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut ini:

H3: PDRB berdampak Negatif serta Signifikan pada Tingkat Kemiskinan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan di penemuan ini ialah pendekatan kuantitatif. Adapun data yang di pakai dalam penemuan ini ialah data sekunder yang termasuk data panel yang memiliki data dari data *times series* dan data *cross section*. Populasi dalam penemuan ini adalah seluruh statistik pembiayaan syariah, IPM, PDRB serta presentase kemiskinan di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun sampel pada penelitian ini yaitu statistik pembiayaan syariah, IPM, PDRB dan persentase kemiskinan pada Pulau Sumatera yang termasuk terhadap 10 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau dari tahun 2016-2022.

3.1 Definisi Operasional

Kemiskinan adalah suatu kondisi kekurangan harta benda dan barang berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan yang serba kekurangan atau tidak memiliki modal. Kekurangan modal ini dapat berarti kekurangan uang, pengetahuan, kekuasaan sosial, politik, dan hukum, serta akses terhadap fasilitas pelayanan publik, usaha, dan kesempatan kerja (Luckyardi et al., 2022). Kemiskinan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Keuangan Islam yang diproksikan dengan pembiayaan yang dilakukan Perbankan syariah, sama seperti halnya dengan perbankan konvensional yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi. Secara umum, menunjukkan bahwa keuangan Islam memiliki kontribusi dalam mengurangi kemiskinan secara langsung dengan menyediakan kredit dan layanan keuangan kepada masyarakat miskin yang membantu meningkatkan pendapatan

mereka melalui investasi kegiatan produktif (Tohirin & Husaini, 2019). Keuangan Islam menjadi variabel bebas pertama dalam penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDRB adalah suatu kegiatan ekonomi yang berubah dalam jangka waktu tertentu, atau kegiatan dalam pembangunan, yang dapat mengukur tingkat perkembangan kegiatan ekonomi dalam suatu sistem perekonomian. Berdasarkan definisi di atas, setidaknya ada tiga dimensi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (i) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan atau perubahan ekonomi dari waktu ke waktu, yang dapat bersifat progresif maupun regresif. (ii) Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan output, tetapi disertai dengan jumlah penduduk yang tinggi dari tambahan output total, maka perekonomian dikatakan dalam keadaan tetap atau tidak terjadi pertumbuhan ekonomi; dan (iii) Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam jangka panjang dalam menganalisa naik atau turunnya keadaan perekonomian suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan atau aktivitas ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. periode sebelumnya (Nansadiqa et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel bebas kedua dalam penelitian ini.

Kualitas SDM yang diproksikan dengan IPM pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Pembangunan manusia adalah tentang mewujudkan potensi manusia, apa yang dapat dilakukan dan apa yang bisa dilakukan manusia - dan tentang kebebasan yang dimiliki manusia untuk membuat pilihan-pilihan nyata dalam hidup mereka, sebagaimana pendekatan kapabilitas dan fungsi yang berkaitan dengan ekonomi kesejahteraan. Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Angka Harapan Hidup saat lahir, pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah, serta standar hidup layak yang digambarkan dengan pengeluaran per kapita (paritas daya beli). Untuk melihat pencapaian IPM antar wilayah dapat dilihat dengan mengelompokkan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu: $IPM < 60$: IPM rendah; $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang; $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi; $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi (Syam, 2019). Kualitas SDM menjadi variabel bebas ketiga dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Analisis

Dalam penemuan ini, model dianalisis menerapkan regresi data panel serta bantuan *software Eviews 12*. Kemudian dilakukan penentuan pada yang tepat seperti Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Selanjutnya menerapkan uji asumsi klasik agar mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Untuk uji hipotesis pada penemuan tersebut digunakan dengan cara simultan dan parsial. Seluruh hasil analisis tersebut dilakukan interpretasi untuk menjelaskan hasil analisis yang sudah di laksanakan pada penemuan tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Adapun hasil analisis menunjukkan output sebagai berikut:

1. Uji CEM (Common Effect Model)

Pada analisis regresi data panel penelitian ini, pengujian data yang diterapkan pertama adalah Common Effect Model. Adapun output yang dihasilkan uji CEM pada penemuan ini ialah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	381.4760	65.16997	5.853555	0.0000
X1	1.538107	0.373477	4.118350	0.0001
X2	-92.56691	15.51085	-5.967882	0.0000
X3	-0.030571	0.169825	-0.180017	0.8577
Adjusted R-squared = 0.373624				
Prob(F-statistic) = 0.000000				

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel 1. Hasil Uji CEM diatas, dihasilkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 381,4760 + 1,538107 X1 - 92,56691 X2 - 0,030571 X3$$

Dengan jumlah probabilitas F-statistic sebesar $0,000 < 0,05$ serta jumlah Adjusted R-squared berjumlah 0,373624 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel keuangan syariah, kualitas SDM, serta tumbuhnya ekonomi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan pada variabel tingginya kemiskinan sebesar 37,36%.

2. Uji FEM (Fixed Effect Model)

Pada analisis regresi data panel penelitian ini, Uji data yang diterapkan kedua adalah Fixed Effect Model. Adapun output yang dihasilkan uji FEM pada penemuan ini ialah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	211.8940	24.04695	8.811677	0.0000
X1	0.609594	0.237740	2.564120	0.0130
X2	-49.50131	6.359611	-7.783701	0.0000
X3	-0.046085	0.017431	-2.643821	0.0106
Adjusted R-squared = 0.993885				
Prob(F-statistic) = 0.000000				

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel 2. Hasil Uji FEM diatas, dihasilkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 211,8940 + 0,609594 X1 - 49,50131 X2 - 0,046085 X3$$

Dengan jumlah probabilitas F-statistic sebanyak $0,000 < 0,05$ serta jumlah Adjusted R-squared sebanyak 0,993885 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel keuangan

syariah, kualitas SDM, serta tumbuhnya ekonomi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingginya kemiskinan sebesar 99,39%.

3. Uji REM (Random Effect Model)

Pada analisis regresi data panel penelitian ini, pengujian data yang digunakan ketiga adalah Random Effect Model. Adapun output serta dihasilkan uji REM pada penemuan ini ialah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	216.2697	23.68013	9.132959	0.0000
X1	0.654408	0.232922	2.809565	0.0065
X2	-50.68642	6.248005	-8.112416	0.0000
X3	-0.046642	0.017421	-2.677300	0.0094
Adjusted R-squared = 0.671898				
Prob(F-statistic) = 0.000000				

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel 3. Hasil Uji REM diatas, dihasilkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 216,2697 + 0,654408 X1 - 50,68642 X2 - 0,046642 X3$$

Dengan jumlah probabilitas F-statistic sebanyak $0,000 < 0,05$ serta jumlah Adjusted R-squared sebanyak 0,671898 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel keuangan syariah, kualitas SDM, serta tumbuhnya ekonomi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tingginya kemiskinan sebesar 67,19%.

4. Uji Chow

Pada analisis regresi data panel di penemuan bertujuan ntuk melakukan penentuan model terbaik yang diterapkan pertama ialah dengan uji chow. Uji chow merupakan uji untuk menentukan model yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model. Adapun output yang dihasilkan uji chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	744.793719	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	334.302369	9	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat pada tabel 4. Jumlah Uji Chow di atas, dihasilkan hasil probabilitas Cross-section Chi-square jumlahnya $0,000 < 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwasanya pada uji chow ini model terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model*. Namun secara keseluruhan, *fixed effect model* tersebut tidak dapat langsung disebutkan bentuk yang terbaik untuk penelitian ini. Maka dari itu, dilaksanakan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

5. Uji Hausman

Pada analisis regresi data panel penelitian ini, berguna melakukan pemilihan model yang tepat yang dilakukan kedua setelah uji chow diatas adalah dengan uji hausman. Uji hausman ialah uji agar menemukan model yang terbaik diantara random effect model ataupun fixed effect model. Adapun output yang dihasilkan uji hausman pada penemuan ini ialah sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.290644	3	0.7314

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat pada tabel 5. jumlah Uji Hausman di atas, dihasilkan jumlah probabilitas Cross-section random ialah $0,7314 > 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwasanya pada uji hausman ini model terbaik yang terpilih adalah *random effect model*. Secara keseluruhan, *random effect model* tersebut dikatakan sebagai model yang terbaik untuk penelitian ini. Maka dari itu, uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan uji lagrange multiplier hasilnya akan tetap kepada *random effect model* karena uji lagrange multiplier perbandingan antara REM serta CEM *common effect model*.

6. Uji Simultan

Uji simultan ataupun uji F merupakan salah satu uji statistik yang kegunaannya untuk melihat pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Karena pada penemuan ini bentuk yang tepat di pilih ialah REM (*Random Effect Model*), maka hasil output uji F pada REM tersebut ialah berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

F-statistic	Prob(F-statistic)
48.10020	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Bisa di temukan pada tabel 6. Total Uji Simultan diatas, dihasilkan hasil probabilitas F-statistic hasilnya $0,000 < 0,05$ yang dapat diinterpretasikan bahwasanya seluruh variabel independen yaitu keuangan syariah, kualitas SDM, dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

7. Uji Parsial

Uji parsial ataupun uji t termasuk salah satu uji statistik yang kegunaannya agar dapat melihat dampak dalam parsial diantaranya keseluruhan variabel independen pada variabel dependennya. Karena pada penemuan pada pemilihan bentuk terbaik yang di pilih ialah REM (*Random Effect Model*), maka hasil output uji t pada REM tersebut ialah sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	216.2697	23.68013	9.132959	0.0000
X1	0.654408	0.232922	2.809565	0.0065
X2	-50.68642	6.248005	-8.112416	0.0000
X3	-0.046642	0.017421	-2.677300	0.0094

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel 7. Hasil Uji Parsial diatas, dihasilkan nilai probabilitas t-statistic variabel X1 (Keuangan Syariah) ialah $0,0065 < 0,05$ serta jumlah coefficient sebesar 0,654408 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel X1 (Keuangan Syariah) berdampak positif serta signifikan pada variabel Y (Tingginya Kemiskinan). Kemudian, nilai probabilitas t-statistic variabel X2 (Kualitas SDM) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai coefficient sebesar -50,68642 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel X2 (Kualitas SDM) berdampak negatif serta signifikan pada variabel Y (Tingginya Kemiskinan). Serta variabel yang terakhir, nilai probabilitas t-statistic variabel X3 (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar $0,0094 < 0,05$ dan nilai coefficient sebesar -0,046642 yang dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel X3 (Peningkatan Ekonomi) berdampak negatif serta signifikan pada variabel Y (Peningkatan Kemiskinan).

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ataupun uji R squared merupakan salah satu uji statistik yang kegunaannya agar menemukan berapa banyak nilai presentase pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Karena pada penelitian ini model yang tepat dipilih ialah REM (*Random Effect Model*), maka hasil output uji koefisien determinasi pada REM tersebut ialah berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Prob(F-statistic)
0.686164	0.671898

Sumber: Data diolah peneliti dari hasil output *Eviews 12*

Dapat dilihat dari tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, dihasilkan nilai adjusted R-squared sebanyak 0,671898 untuk dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel independen yaitu keuangan syariah, kualitas SDM, dan pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan kepada variabel dependennya yaitu naiknya kemiskinan sebesar 67,19% sedangkan sisanya 32,81% disebabkan oleh variabel independen lain yang tidak dianalisis pada penemuan ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Di dasarkan terhadap table 3, tampak bahwa keuangan syariah yang berdampak positif dan signifikan dalam naiknya kemiskinan di Pulau Sumatera terhadap angka koefisien 0,654408 dengan nilai probabilitas t-statistic 0.0065 yangmana lebih kecil dari

tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengemukakan apabila nilai keuangan syariah naik 1 satuan maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.654408 di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022, terhadap asumsi variabel lainnya di anggap konstan. Bertambahnya angka kemiskinan disebabkan keuangan syariah yang naik menyimpulkan bahwa keuangan syariah belum berdampak dalam menurunkan angka kemiskinan pada Pulau Sumatera. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya pendanaan syariah berdampak signifikan terhadap peningkatan kemiskinan pada Indonesia dan Malaysia dari tahun 2002-2014 (Ridlo & Muthohar, 2020).

Keuangan syariah yang merupakan bagian dari dilaksankannya sistem syariat Islam sudah seharusnya berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Namun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya keuangan syariah belum berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan akses keuangan syariah yang mungkin tidak secara luas di semua wilayah di Pulau Sumatera. Perihal tersebut membuat sulit bagi masyarakat yang membutuhkan akses ke produk keuangan syariah untuk benar-benar menggunakannya. Kemudian bisa terjadi karena minat perusahaan dan investor dalam keuangan syariah belum sekuat keuangan konvensional, yang mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk proyek-proyek pengentasan kemiskinan.

2. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dikemukakan pada indikator pada tabel 3, menunjukkan kualitas SDM yang diproksikan dengan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dengan nilai koefisien -50,68642 dengan nilai probabilitas t-statistic 0.000 yang mana lebih rendah dari tingginya signifikansi 5%. Umumnya melihat apabila angka IPM naik 1 satuannya maka menyebabkan kurangnya angka kemiskinan berkisar 50,68642 satuan pada Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022, dalam asumsi variabel lainnya dikategorikan konstan. Turunnya angka kemiskinan sebab IPM yang naik menginformasikan sebab IPM menimbulkan naiknya produktivitas kinerja masyarakat. Juga menyebabkan naiknya pendapatan guna melengkapi keperluan hidup yang baik. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya IPM memiliki dampak signifikan pada penurunan kemiskinan pada Indonesia di tahun 2013-2017 (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

IPM memiliki 3 dimensi (kesehatan, pendidikan, dan hidup layak penghasilan perkapita) untuk dapat mempengaruhi kualitas masyarakat. Pendidikan berperan intim dalam menaikkan keberhasilan pada upaya menyerap teknologi terbaru serta berkembangnya kapasitas dalam menciptakan pertumbuhan serta pembangunan. Selain dari itu, kesehatan umumnya syarat dalam upaya menaikkan produktifitas, sebab dari kesehatan, pendidikan mudah tercapai. Pada konsep ini, kesehatan serta pendidikan termasuk dalam komponen intim pembangunan ekonomi yang dapat menurunkan angka kemiskinan. Serta pendidikan dan kesehatan menimbulkan penghasilan yang naik

dapat mudah tercapai. Serta sebaliknya apabila pendapatan naik tentu akan mudah menyalurkan dana pada kesehatan serta pendidikan.

Pemerintah akan mempertahankan pada naiknya IPM untuk menciptakan kualitas hidup manusia untuk menghadapi kemiskinan. Pada pemilihan ketiga dimensi yang menciptakan IPM, penemuan ini mengemukakan bahwasannya hasil IPM cenderung dapat menurunkan naiknya kemiskinan yang ada pada Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada indikator di tabel 3, tampak pada pertumbuhan ekonomi mempengaruhi negative serta signifikan pada angka kemiskinan pada Pulau Sumatera dengan nilai koefisien $-0,046642$ dengan nilai probabilitas t -statistic $0,0094$ yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% . Hal ini menunjukkan jika hasil tumbuhnya ekonomi naik 1 satuan maka menyebabkan turunnya angka kemiskinan sebanyak $0,046642$ satuan di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022, dengan asumsi variabel lain dinyatakan konstan. Berkurangnya angka kemiskinan disebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat mengindikasikan bahwasanya pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan output agregatnya sehingga menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat. Penemuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya PDRB berpengaruh negatif serta signifikan pada total penduduk miskin di Sumatera Utara dari tahun 2002-2017 (Silaban et al., 2021).

Pihak pemerintah akan mengoptimalkan upaya menaikkan pertumbuhan ekonomi guna menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan pemerintah sebagai upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas mengenai pembahasan penemuan ini, dapat ditarik penyimpulan dan saran yang akan disampaikan oleh penulis yaitu pertama, keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022. Hal demikian tidak sesuai pada teori serta perumusan hipotesis awal penemuan tersebut mengemukakan keuangan syariah berdampak negatif serta signifikan pada tingginya kemiskinan. Sehingga penulis menyarankan kepada pemerintah-pemerintah yang ada di Pulau Sumatera, untuk bisa memperluas akses keuangan syariah melalui pembiayaan kewilayah yang susah diakses oleh sebagian masyarakat yang ada pada Pulau Sumatera sehingga dengan upaya tersebut diharapkan bisa menurunkan angka kemiskinan di Pulau Sumatera.

Kedua, kualitas SDM yang diprosikan dengan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022. Hal tersebut susah sesuai dengan teori dan perumusan hipotesis awal penelitian ini. Penulis menyarankan kepada pemerintah-pemerintah yang ada di Pulau Sumatera, untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas SDM sehingga tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera bisa selalu berkurang.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2016-2022. Hal tersebut susah sesuai dengan teori dan perumusan hipotesis awal penelitian ini. Penulis menyarankan kepada pemerintah-pemerintah yang ada di Pulau Sumatera, untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera bisa selalu berkurang.

DAFTAR REFERENSI

- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, 1(1), 113–124.
- Alshater, M. M., Hassan, M. K., Khan, A., & Saba, I. (2021). Influential and intellectual structure of Islamic Finance: a bibliometric review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 339–365.
- Elviera, C. D., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 103–109.
- Fadila, R., & Marwan. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *EcoGen*, 3(1), 120–133.
- Kemiskinan dan Ketimpangan*. (n.d.). Badan Pusat Statistik. <https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>
- Lubis, D. S. (2016). Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 270–285.
- Luckyardi, S., Hurriyati, R., Disman, D., & Dirgantari, P. D. (2022). Significances of Marketing Education in Reducing Poverty in Indonesia: Special Review on Quality of Life. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 101–111.
- Nansadiqa, L., Masbar, R., & Majid, M. S. A. (2019). Does Economic Growth Matter For Poverty Reduction In Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(2), 46–51.
- Nengsih, T. A., Kurniawan, B., & Harsanti, E. F. (2021). Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan dan Pembiayaan Syariah di Indonesia 2005-2020. *Ihtizam: Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 223–229.
- Nugroho, L., Mastur, A. A., Harnovinsah, & Aryanti, W. (2020). The Contribution of Islamic Bank in Poverty Alleviation. *Al-Abkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 30(1), 19–38.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Ridlo, M., & Muthohar, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 123–130.
- Riswandi, D. (2015). Pembiayaan Qardul Hasan di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. *Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 14(2), 243–268.
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Fahlevi, M. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1409–1415.

- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, P. S., Sitepu, V. A., & Sembiring, J. P. (2021). Pengaruh IPM dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2002-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 311–321.
- Sitompul, B. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Periode 2010-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(2), 68–73.
- Syam, A. Y. (2019). Effects of Fiscal Health on Human Development Index in Indonesia: Regional Government Performance Mediating Role. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(10), 50–59.
- Tohirin, A., & Husaini, F. (2019). Does Islamic Banking Financing Help the Poor? *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics*, 41–50.